

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang menganut sistem ekonomi kerakyatan yang meyakini bahwa prinsip pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat dan menjadi spirit demokrasi akan mampu mewujudkan kemakmuran yang dicita-citakan. Koperasi identik dengan sistem ekonomi kerakyatan, sehingga diyakini dapat menjadi alternatif pemecahan masalah sosial ekonomi Indonesia. Koperasi merupakan model bisnis di mana individu secara kolektif memiliki dan mengendalikan bisnis tertentu dengan tujuan utama untuk mendapatkan inklusi sosial dan ekonomi dalam sistem ekonomi tertentu (M Arifiq, 2020).

Koperasi adalah kumpulan dari orang-orang yang mempunyai tujuan atau kepentingan bersama. Jadi koperasi merupakan bentuk dari sekelompok orang memiliki tujuan bersama. Kelompok inilah yang akan menjadi anggota koperasi yang didirikannya. Pembentukan koperasi berdasarkan asas kekeluargaan dan gotong-royong khususnya untuk membantu para anggotanya yang memerlukan bantuan baik berbentuk barang ataupun pinjaman uang (Kasmir, 2012).

Dalam Undang-Undang No. 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian, dalam Bab 1 Pasal 1 ayat 1 yang dimaksud dengan Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan (Hendrodjogi, 2007). Peran koperasi dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi ekonomi rakyat serta dalam mewujudkan perekonomian demokrasi ekonomi dengan ciri-ciri: demokratis, kebersamaan, kekeluargaan dan keterbukaan (Departemen Koperasi: 2002).

Tujuan pendirian koperasi adalah untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional. Koperasi tidak hanya sebagai Badan Usaha yang dikelola secara kekeluargaan, namun koperasi harus dikelola dengan baik sehingga dapat menjalankan usaha dalam perekonomian rakyat serta dapat

meningkatkan perekonomian secara global. Jenis koperasi sangat beragam mulai dari Koperasi Pesantren (Kopentren), Koperasi Masjid, Koperasi Perkantoran hingga Koperasi Pasar (Kopas), Koperasi Konsumsi, Koperasi Pinjaman, Koperasi Serbaguna. Koperasi tidak hanya sebagai Badan Usaha yang dikelola secara kekeluargaan, namun koperasi harus dikelola dengan baik sehingga dapat menjalankan usaha dalam perekonomian rakyat serta dapat meningkatkan perekonomian secara global. Jenis koperasi sangat beragam mulai dari Koperasi Pesantren (Kopentren), Koperasi Masjid, Koperasi Perkantoran hingga Koperasi Pasar (Kopas), Koperasi Konsumsi, Koperasi Pinjaman, Koperasi Serbaguna (Kasmir, 2012).

Dalam rangka memenuhi keinginan masyarakat untuk memperkuat system ekonomi islam, berbagai upaya dilakukan misalnya dengan membentuk organisasi dalam bidang ekonomi, baik pada level nasional maupun internasional dan juga menyelenggarakan banyak kegiatan seperti seminar, pelatihan, workshop, penelitian dan lain lain. Tujuan yang hendak dicapai adalah menerapkan ekonomi Islam sebagai sistem solutif bagi manusia untuk memperoleh kesejahteraan dunia dan akhirat. Untuk mewujudkan system keuangan yang adil dan efisien, maka setiap tipe dan lapisan masyarakat harus terwadahi keinginannya dalam berinvestasi dan berusaha, sesuai dengan kemampuan dan keinginan mereka. Maka sistem keuangan syariah harus memfasilitasi hal tersebut (Sudarsono, 2003).

Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) merupakan suatu bentuk badan usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan prinsip syariah. KSPPS sendiri adalah Lembaga Keuangan Mikro Syariah yang dioperasikan dengan prinsip bagi hasil, menumbuh kembangkan bisnis usaha mikro dalam membela kepentingan masyarakat menengah kebawah, ditumbuhkan atas kepentingan masyarakat menengah kebawah, ditumbuhkan atas uoaya dan modal awal dari tokoh-tokoh masyarakat dengan berlandaskan pada sistem ekonomi yang berintikan keadilan. KSPPS bukan hanya sebuah lembaga yang berorientasi bisnis, tetapi juga sosial. Oleh karena itu KSPPS menjadi harapan bagi masyarakat atau anggota untuk mendapatkan pembiayaan modal usaha (Hasan, 2004).

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, jumlah koperasi aktif di Indonesia sebanyak 130.354 unit dengan volume usaha sebesar Rp197,88 triliun pada 2022. Jumlah tersebut meningkat 1,96% dibandingkan tahun sebelumnya yang sebanyak 127.846 unit dengan volume usaha Rp182,35 triliun. Melihat trennya, jumlah koperasi aktif mengalami peningkatan sejak 2011 hingga 2017. Namun, jumlah tersebut anjlok 16,97% menjadi 126.343 unit pada 2018. Kondisi ini terjadi seiring dengan pembubaran koperasi yang dilakukan Kementerian Koperasi dan UKM (Kemenkop UKM). Hal itu dalam rangka mengubah paradigma pemberdayaan koperasi dari kuantitas menjadi kualitas. Jumlah koperasi aktif di Indonesia turun lagi sebesar 2,61% menjadi 123.048 unit pada 2019. Namun, jumlahnya kembali meningkat dalam tiga tahun terakhir. Adapun, koperasi aktif paling banyak di Jawa Timur, yakni 22.979 unit. Jawa Barat dan Jawa Tengah menempati posisi selanjutnya dengan jumlah koperasi aktif masing-masing sebanyak 16.310 unit dan 10.081 unit. Sementara itu, Kalimantan Utara menjadi provinsi dengan koperasi aktif paling sedikit, yakni 667 unit. Di atasnya ada Bangka Belitung dan Papua Barat dengan jumlah koperasi aktif berturut-turut sebanyak 735 unit dan 760 unit.

Dari data diatas dapat dilihat bahwa pertumbuhan koperasi mempunyai perhatian yang besar terhadap keuangan dari koperasi tersebut. Keberhasilan maupun kegagalan dalam usahanya hampir sebagian dipengaruhi ataupun ditentukan oleh keputusan keuangan koperasi tersebut. Dengan kata lain masalah yang biasa timbul dalam setiap organisasi berimplikasi terhadap bidang keuangan. Untuk meningkatkan perkembangan koperasi maka perlu adanya peningkatan kualitas koperasi, salah satunya melalui kinerja keuangan. Kinerja keuangan diperlukan untuk mengukur keberhasilan koperasi dalam tujuannya yaitu meningkatkan kesejahteraan anggota serta kemampuan untuk membayar utang, kinerja keuangan koperasi dapat diketahui melalui analisis rasio keuangan (Hendar, 2010). Dalam mengadakan analisa terhadap laporan keuangan dipergunakan alat-alat teknik analisa. Teknik- teknik analisa yang sering dipergunakan adalah analisa rasio antara lain rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas dan rasio aktifitas juga rasio efektifitas dan efisiensi dari pada manajemen dan prospek koperasi dimasa depan.

Salah satu teknik untuk menganalisa laporan keuangan adalah analisa rasio. Analisis rasio adalah teknik yang menunjukkan hubungan antara dua unsur akuntansi yang memungkinkan pemilik bisnis menganalisis kinerja keuangan perusahaan (Hendar, 2010). Rasio yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan koperasi adalah dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas. Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek (Najmudin, 2011), rasio solvabilitas digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini dapat diproyeksikan dengan: *Debt Ratio* (DR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Long Term Debt Equity Ratio* (LTDER), *Times Interest Earned* (TIE), *Current Liability to Inventory* (CLI) dan *Operating Income to Total Liability* (OITL) (Najmudin, 2011:86), kemudian rasio rentabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba (Najmudin, 2011:88).

Analisis rasio keuangan dimulai dengan laporan keuangan dasar yaitu neraca, perhitungan laba rugi, dan laporan arus kas. Keterkaitan antara rasio keuangan pada kinerja keuangan menurut Warsidi dan Bambang (2000), Analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan trend pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan. Jadi, untuk menilai kondisi dan kinerja keuangan dapat digunakan rasio yang merupakan perbandingan angka-angka yang terdapat pada pos-pos laporan keuangan.

Dengan demikian analisis laporan keuangan berarti suatu proses penguraian data yang terdapat dalam laporan keuangan menjadi komponen-komponen tersendiri, menelaah setiap komponen, dan mempelajari hubungan antar komponen tersebut dengan menggunakan teknik analisis tertentu agar diperoleh pemahaman yang tepat dan gambaran yang komprehensif tentang informasi tersebut (Najmudin, 2011:78). Tujuan utama dari analisis laporan keuangan adalah mengonversikan data menjadi informasi.

Untuk meningkatkan perkembangan koperasi maka perlu adanya peningkatan kualitas koperasi, salah satunya melalui kinerja keuangan. Kinerja keuangan diperlukan untuk mengukur keberhasilan koperasi dalam tujuannya yaitu meningkatkan kesejahteraan anggota serta kemampuan untuk membayar utang, kinerja keuangan koperasi dapat diketahui melalui analisis rasio keuangan (Hendar, 2010:198). Dalam mengadakan analisa terhadap laporan keuangan dipergunakan alat-alat teknik analisa. Teknik- teknik analisa yang sering dipergunakan adalah analisa rasio antara lain rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas dan rasio aktifitas juga rasio efektifitas dan efesiensi dari pada manajemen dan prospek koperasi dimasa depan.

Salah satu teknik untuk menganalisa laporan keuangan adalah analisa rasio. Analisis rasio adalah teknik yang menunjukkan hubungan antara dua unsur akuntansi yang memungkinkan pemilik bisnis menganalisis kinerja keuangan perusahaan (Hendar, 2010:199).

Rasio yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan koperasi adalah dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas. Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek (Najmudin, 2011:86), rasio solvabilitas digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini dapat diproyeksikan dengan: *Debt Ratio (DR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Long Term Debt Equity Ratio (LTDER)*, *Times Interest Earned (TIE)*, *Current Liability to Inventory (CLI)* dan *Operating Income to Total Liability (OITL)* (Najmudin, 2011:86), kemudian rasio rentabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba (Najmudin, 2011:88). Analisis rasio keuangan dimulai dengan laporan keuangan dasar yaitu neraca, perhitungan laba rugi, dan laporan arus kas. Keterkaitan antara rasio keuangan pada kinerja keuangan menurut Warsidi dan Bambang (2000), Analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan trend pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan

peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan. Jadi, untuk menilai kondisi dan kinerja keuangan dapat digunakan rasio yang merupakan perbandingan angka-angka yang terdapat pada pos-pos laporan keuangan.

Dengan demikian analisis laporan keuangan berarti suatu proses penguraian data yang terdapat dalam laporan keuangan menjadi komponen-komponen tersendiri, menelaah setiap komponen, dan mempelajari hubungan antar-komponen tersebut dengan menggunakan teknik analisis tertentu agar diperoleh pemahaman yang tepat dan gambaran yang komprehensif tentang informasi tersebut (Najmudin, 2011:78). Tujuan utama dari analisis laporan keuangan adalah mengonversikan data menjadi informasi.

Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan terdiri dari neraca dan laporan rugi laba, merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang terdiri dari asset, hutang, modal dan hasil usaha. Salah satu cara untuk mengetahui kondisi perkembangan suatu usaha itu dengan menggunakan rasio.

Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) NU Sejahtera Kecamatan Pabuaran pada awal tahun mulai beroperasi (tahun 2019), pembagian SHU dari tahun ke tahun mengalami kenaikan sampai dengan tahun 2023, permasalahan yang timbul pada Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) NU Sejahtera ini adalah dilihat dari pembagian SHU yang mengalami naik turun pada kurun waktu 3 tahun, yaitu tahun 2021, 2022 dan 2023 secara berturut-turut sebesar Rp. 46.377.054,- , Rp. 174.329.388,- dan Rp. 202.242.629,- pada tahun 2021 pembagian SHU mengalami penurunan yang cukup signifikan yang disebabkan karena semakin banyaknya biaya-biaya yang dikeluarkan pihak KSPPS yang tidak diimbangi dengan pendapatan yang cukup.

Dari data di atas dapat diketahui perkembangan keuangan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) NU Sejahtera Kecamatan Pabuaran dari tahun ke tahun, yaitu dari tahun 2021 ke tahun 2023 mengalami kenaikan yang signifikan pada pendapatan dan laba bersih. Kemudian, ditemukannya jumlah tren nasabah yang menurun pada awal periode berdirinya KSPPS NU Sejahtera Pabuaran. Oleh karena itu, melihat

pentingnya penilaian kinerja keuangan KSPPS NU Sejahtera Pabuaran perlu dilakukannya penilaian kinerja keuangan menggunakan analisis Rasio keuangan, yaitu Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas. Yang mana diketahui pada KSPPS NU Sejahtera Pabuaran belum pernah dilakukannya penelitian terkait analisis kinerja keuangan pada tahun 2021-2023 karena usia berdirinya yang masih muda yaitu tahun 2019.

Dari latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai **"ANALISIS KINERJA KEUANGAN KOPERASI SIMPAN PINJAM DAN PEMBIAYAAN SYARIAH (KSPPS) NUSA UMMAT SEJAHTERA CABANG PABUARAN TAHUN 2021-2023"**

B. Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti mengidentifikasi masalah ini senagai berikut:

a. Wilayah Kajian

Kajian masalah dalam penelitian ini adalah Laporan keuangan KSSPS Nusa Ummat Sejahtera.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif.

2. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, untuk menghindari kesalahpahaman pembaca, penulis perlu membatasi penelitian ini. penelitian ini dilakukan pada KSPPS Nusa Ummat Sejahtera Cabang Pabuaran. Adapun pembahasannya hanya berpusat pada Kinerja Keuangan KSPPS Nusa Ummat Sejahtera Cabang Pabuaran Tahun 2021-2023.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

- a. Bagaimanakah kinerja keuangan ditinjau dari Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas Tahun 2021-2023?
- b. Bagaimana posisi keuangan pada KSPPS Nusa Ummat Sejahtera Cabang Pabuaran Tahun 2021-2023?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui kinerja keuangan ditinjau dari rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas Tahun 2021-2023 di KSPPS Nusa Ummat Sejahtera Cabang Pabuaran.
- b. Untuk mengetahui posisi keuangan pada KSPPS Nusa Ummat Sejahtera Cabang Pabuaran Tahun 2021-2023.

2. Manfaat

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu nilai positif dalam dunia akademisi untuk menambah wawasan dan pengetahuan dan dapat bermanfaat sebagai acuan dan referensi bagi pihak yang membutuhkan informasi mengenai pengaruh pendapatan terhadap perilaku ekonomi.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa berguna dalam pengembangan dunia ilmu pengetahuan, Sehingga penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi para akademisi dalam mengembangkan teori pendapatan terhadap perilaku ekonomi.

D. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran secara lengkap mengenai penelitian ini, maka penulis mengelompokkan isi materi ke dalam beberapa sub bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan beberapa landasan teori dan konsep dasar yang sesuai dengan penelitian dan beberapa daftar pustaka yang berhubungan dengan penelitian. Berisi juga review penelitian penelitian terdahulu serta kerangka berpikir penulis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan metodologi penelitian yang digunakan penulis untuk melakukan penelitian yaitu, lokasi penelitian, populasi dan sampel, definisi operasionalisasi variabel, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan pembahasan mengenai deskripsi singkat obyek penelitian dan pembahasan mengenai kinerja keuangan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) Nusa Ummat Sejahtera Cabang Pabuaran tahun 2021 – 2023.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini merupakan bab penutup yang berisikan tentang kesimpulan jawaban dari pembahasan bab sebelumnya dan saran bagi pengelola Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) Nusa Ummat Sejahtera Cabang Pabuaran sebagai bahan pertimbangan serta keterbatasan penulis dalam melakukan penelitian.